

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA SARKASME DI
MEDIA SOSIAL TWITTER**

**Eqy Nomi Anggita¹, Fauziyah², Helwa Riskayani Fauziah³,
Maulidya Balqish Salsabila⁴, Wanda Citra Ayu Sari⁵, Eni Nurhayati⁶**
anggitaey@gmail.com¹, fauziyahf243@gmail.com², riskayanihelwa@gmail.com³,
bilalipa18@gmail.com⁴, wandacitra15@gmail.com⁵, eninurhayati@yahoo.com⁶

Politeknik Kementrian Kesehatan Surabaya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan latar belakang varian linguistik media sosial Twitter. Materi diperoleh dengan menggunakan metode mendengarkan terampil bentuk bebas, teknik mencatat dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode pencocokan. Faktor internal berupa proses fonologis dan morfologis. Kedua, faktor eksternal berupa situasi bertutur informal, perbedaan usia pengguna Twitter, tujuan bertutur, serta perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini memaparkan tentang varian bahasa jejaring sosial Twitter, bentuk penggunaan bahasa jejaring sosial Twitter, dan karakteristik kebahasaan penggunaan bahasa jejaring sosial Twitter tahun ini. Penelitian ini berfokus pada tiga tujuan, yaitu mendeskripsikan bentuk variasi yang digunakan, fungsinya, dan menjelaskan latar belakang penggunaannya. Teknik pencatatan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini mencatat dan di baca komentar yang mengandung sarkasme. Sumber data aktif. Kajian ini merupakan komentar dari netizen di akun Twitter. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan sarkasme di media sosial Twitter yang sangat umum terjadi, itulah penyebabnya melanggar asas kesantunan dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. “Alat yang digunakan untuk berkomunikasi sebagai penyampai informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya merupakan definisi dari bahasa. Untuk melakukan segala aktivitas atau kegiatan sehari-hari, manusia membutuhkan Bahasa (Nurhayati,Avifah 2022)”.

Kata Kunci: Sarkasme, Twitter, Bahasa.

PENDAHULUAN

Sarkasme adalah majas yang mengandung kata-kata kasar yang bertujuan untuk menyakiti, mengejek, atau mengejek orang lain. Secara linguistik, sarkasme berasal dari kata Yunani “sark”. berarti “daging” dan “asmos” berarti merobek. Sarkasme secara harafiah berarti "merobek daging". Media sosial adalah platform pemantauan online digital. Memungkinkan pengguna berkomunikasi melalui gambar, video, dan tulisan, serta dapat mencari informasi terkini di media sosial, baik domestik maupun internasional. Sarkasme di jejaring sosial adalah ejekan atau ekspresi ejekan baik dalam bentuk tulisan, foto, atau video. Penggunaan sarkasme di media sosial menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia yang berbahasa ibu mempunyai budaya yang buruk, tidak memiliki moral yang baik, dan tidak memiliki tata krama yang baik dalam berbahasa. Jika dibiarkan maka akan berdampak lebih luas dan menimbulkan budaya baru yang menyembunyikan asal-usul Indonesia.

Makna penggunaan bahasa erat kaitannya dengan keadaan mental dan emosional penuturnya. Misalnya, jika penutur sedang marah, frustrasi atau sakit hati, keadaan tersebut dapat diketahui melalui bahasa yang disampaikan. Sarkasme merupakan salah satu bentuk bahasa yang paling jelas menunjukkan keadaan emosi penuturnya. Sarkasme biasanya digunakan untuk menyampaikan kritik, sarkasme atau humor dengan cara yang tajam atau menggoda. Ini dapat digunakan dalam konteks berbeda seperti percakapan sehari-hari, komedi, atau bahkan komentar sosial. Sarkasme bisa ditujukan kepada siapa saja, tergantung situasinya. Namun, penting untuk menggunakannya dengan bijaksana, karena sarkasme yang tidak pantas atau berlebihan dapat melukai perasaan orang lain. Biasanya sarkasme lebih sering digunakan antara teman dekat atau kolega yang memiliki pemahaman yang sama tentang gaya komunikasi ini.

Dalam situasi tertentu, bagi pembicara yang pemalu, menggunakan sarkasme adalah bagian dari pembelaan diri. Sebaliknya, penutur sarkastik yang bebas atau terintimidasi justru menggunakan sarkasme untuk mengintimidasi orang lain. Menurut Drucker (dalam Devi et al. 2022), penelitiannya juga menemukan fakta menarik bahwa gender sangat mempengaruhi sarkasme. Oleh karena itu, terlepas dari kenyataan, sarkasme memainkan peran penting dalam komunikasi lisan sebagai alat yang memiliki keunggulan dibandingkan bahasa dibandingkan emosi. Oleh karena itu, berdasarkan konsep tersebut dapat dirumuskan sintesa bahwa sarkasme dan gender merupakan dua variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi penggunaan sarkasme. Bagi yang paham, bahasa sarkasme digunakan sebagai sarana untuk mengganggu, menyinggung atau menyakiti orang lain. Sebaliknya jika penutur yang tidak paham bermaksud menyindir dan menggunakannya dengan penutur yang paham, hal ini mungkin saja terjadi. Ada banyak reaksi balik di mana pembicara tampaknya memahami tindakan kekerasan dalam bentuk pelecehan atau sebagai reaksi terhadap sarkasme. Pengendalian diri merupakan aspek penting untuk menghindari efek samping sarkasme.

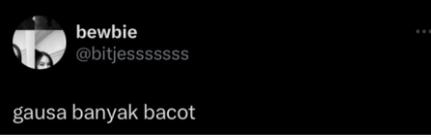
METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan lingkungan alam secara keseluruhan, berdasarkan analisis induktif dan terbimbing untuk menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif dan mengutamakan proses daripada hasil, membatasi fokus penelitian, memverifikasi kriteria keaslian bahan tertentu. , rencana penelitian bersifat sementara dan hasilnya dinegosiasikan antara peneliti dan peneliti. Menurut Moleong (Hasanah dkk. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar	Nama akun	Isi komentar	Analisis
	@kejora82	“Cuma otak anjing yang seneng di pimpin oleh penipu”	Penanda sarkasme sebutan pada kolom komentar akun twitter terdapat kalimat “anjing” di sini maksudnya yaitu anjing, anjing dalam KBBI memiliki makna binatang yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu. Sama saja Netizen menyamakan Penipu seperti anjing seperti pada komentarnya tersebut
	@wifeknj12	“Gue yang waras ya ngalah ajalah, biarin yang sinting ”	Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “sinting”. Sinting dalam KBBI dapat diartikan sebagai ketidakberesan pikiran atau agak gila.
	@kaptenAmercia	“sedang menjalani hari yang cerah riang gembira tiba-tiba teringat pernah menghabiskan waktu dgn orang gila paling najis seluruh dunia cuihh 🤢🤮🤩”	Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “orang gila”. Orang gila diartikan sebagai seseorang yang terkena sakit jiwa atau sarafnya terganggu dan pemikirannya tidak normal.
	@caa_ptr	“Menolak untuk tidak menolong siapapun. Kecuali keluarga dan diri sendiri. Kebanyakan sekarang yg ditolong ga ada otak ”	Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “ga ada otak”. Tidak ada otak dapat diartikan sebagai orang yang tidak dapat berpikir
	@galeonnnn	“ Bales lah “idih siapa yang mau gigit anak setan ”	Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “setan”. Setan dapat diartikan sebagai roh jahat, yang selalu menggoda manusia untuk berbuat jahat.

	<p>@ewangiggs</p>	<p>“payah Buntelan ketut giliran masalah haji carit marut dia nya nyumput”</p>	<p>Dalam komentar tersebut netizen dengan buntelan kentut. “buntel” dalam KBBI memiliki arti bungkus, “kentut” memiliki arti gas berbau busuk (gas busuk) yang keluar dari anus. Hal ini menggambarkan sifat dan perilaku seseorang yang mempunyai niatan tidak baik.</p>
	<p>@gindringwasted</p>	<p>“Kenapa gen z itu sok misterius ya di sosmed?? Padahal aslinya bego”</p>	<p>Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “bego”. Kata bego dapat diartikan sebagai seseorang yang sangat bodoh yang berlagak tidak mengerti</p>
	<p>@nuryhandayani</p>	<p>“Haha nanyanya goblog banget luh! Bilang nyesek? Ya jelaslah nyesek! Bodoh!”</p>	<p>Penanda sarkasme sifat pada kolom komentar akun media sosial twitter ditemukan kata “goblok”. “Goblok banget luh!” dalam KBBI memiliki arti bodoh atau tidak pintar.</p>
	<p>@muhammad_jaswal</p>	<p>“Kekuasaan bisa mengubah karakter seseorang secara instan menjadi sombong dan angkuh”</p>	<p>Penanda sarkasme sifat pada kolom komentar akun twitter ini dapat ditemukan pada kata “sombong” dalam KBBI memiliki arti menghargai diri secara berlebihan.</p>
	<p>@dabiyela</p>	<p>“abon gue tumpah bgst tolol dari bisa buat makan 6 kali jadi sekali bangsaatt”</p>	<p>Penanda sarkasme ilokusi pada kolom komentar akun twitter ini dapat ditemukan kata “bangsat” dalam KBBI memiliki arti gembel miskin.</p>
	<p>@zzepphyr</p>	<p>“aku gasuka jatuh cinta soalnya bikin aku jadi bodoh”</p>	<p>Penanda sarkasme sifat pada kolom komentar akun twitter ini dapat ditemukan kata “bodoh” dalam KBBI memiliki arti tidak memiliki arti pengetahuan atau pengalaman.</p>

	<p>@bitjesssssss</p>	<p>“gausah banyak bacot”.</p>	<p>Penanda sarkasme ilokusi pada kolom komentar akun twitter ini dapat ditemukan kata “bacot” dalam KBBI memiliki arti mulut. Dalam komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa kata “bacot” memiliki makna banyak omong.</p>
	<p>@nisqak</p>	<p>“jadi inget gw dilecehin sama perawat anesthesi Namanya arif. Gw udh lupa mukanya gmn pokoknya lo jelek, sampah, gapunya temen. Sok berkuasa najis”.</p>	<p>Kata “sampah” dalam KBBI memiliki arti barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah sampah yang tidak bisa didaur ulang atau bisa dikatakan sebagai manusia yang tidak ada gunanya.</p>
	<p>@Oxe2023</p>	<p>“Dokter Spesialis poli nyinyir kusus BPJS 😏😏”</p>	<p>Penanda sarkasme sifat pada kolom komentar akun media sosial twitter kata “nyinyir” dalam K I memiliki arti mengulang- ulang perintah atau permintaan, nyenyeh, cerewet.”.</p>
	<p>@xxjjew</p>	<p>“lgi soak ga perutnys jan ngadi” ntar aslam lagi”</p>	<p>Penanda sarkasme sifat pada kolom komentar akun twitter ini dapat ditemukan pada kata “soak” dalam K I memiliki arti lemah, tidak kuat lagi. Yang artinya perutnya lemah tidak kuat untuk menampung lagi</p>

Dalam kehidupan sehari-hari, orang sering menggunakan sarkasme. Tanpa pemahaman, menggunakan sarkasme dapat menimbulkan perasaan tersinggung dan sakit hati. Selain itu, penggunaan sarkasme dapat menimbulkan dampak yang lebih luas dan menimbulkan budaya baru yang menghapus karakter asli masyarakat Indonesia. Munculnya sarkasme bisa disebabkan oleh orang yang mudah menilai seseorang atau sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya, tanpa mengetahui kebenarannya, serta faktor lingkungan yang merugikan.

Penelitian ini memberikan pembelajaran baru yang dijadikan sebagai bahan pelengkap atau informasi baru tentang bahasa sarkasme. Dalam hal ini masyarakat sering menggunakan bahasa sarkasme dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pemahaman, penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terus-menerus akan berdampak buruk bagi perkembangan bahasa kita dan dapat mengganggu hubungan sosial antar masyarakat akibat dari penggunaan gaya bahasa sarkasme yaitu. perasaan terhina atau rasa tersinggung.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan analisis wujud sarkasme berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam kolom komentar akun media sosial twitter. Berdasarkan hasil penelitian sarkasme dalam kolom komentar akun media sosial twitter dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia simpulan sebagai berikut. Bentuk sarkasme pada media sosial twitter. Terdapat 4 jenis sarkasme yaitu sarkasme sebutan, sarkasme leksikal, sarkasme sifat dan sarkasme ilokusi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan 15 data pada kolom komentar akun media sosial twitter tersebut. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang menghubungkan permasalahan isu sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat dan penerapannya. Dampak positif media sosial terhadap bahasa Indonesia adalah dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk semakin mempertegas statusnya sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Karena meningkatnya penggunaan bahasa gaul, banyak orang menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih hati-hati. Selain itu, efek dari media sosial adalah dapat menyebarkan Indonesia dalam bentuk bacaan di media sosial, sehingga seluruh masyarakat Indonesia semakin mengenal dan mencintai Indonesia. Namun dampak negatif media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia adalah 1) menyebarkan bahasa gaul kepada masyarakat dengan cara memposting di media sosial, membuat bahasa gaul sehari-hari agar masyarakat terbiasa menggunakannya. 2) Penggunaan Bahasa Indonesia Bahasa Inggris menjadikan Indonesia semakin terpinggirkan karena masyarakat semakin bangga menggunakan Bahasa Inggris. 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang berbeda dengan aturan. Hal ini tercermin dari penggunaan singkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- 6, L. (2021, oktober 28). mengenal apa itu sarkasme dan jenis jenisnya. Retrieved from liputan 6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4696130/mengenal-apa-itu-sarkasme-dan-jenis-jenisnya>
- ALVIONITA, S. (2023, juni 6). analisis penggunaan bahasa slang di lingkungan mahasiswa program studi teknik industri UPN VETERAN JAWA TIMUR. Retrieved from pendas: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=RvfNIuUAAA&AJ&citation_for_view=RvfNIuUAAA&AJ:0EnyYjriUFMC
- ARDHANA, M. R. (2021, april). penggunaan variasi bahasa di media sosial: Kajian Sociolinguistik. Retrieved from jurnal.fkip.unmul.ac.id: <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/adjektiva/article/download/1444/914/>
- AULIA, D. P. (2020, Februari). Pemakaian bahasa sarkasme di dalam media sosial. Retrieved from Scribd: <https://id.scribd.com/document/531813000/PEMAKAIAN-BAHASA-SARKASME-DI-DALAM-MEDIA-SOSIAL>
- HABIBAH, D. S. (2020). penggunaan bahasa indonesia pada media sosial twitter. Retrieved from [academia.edu](https://www.academia.edu/): https://www.academia.edu/41671534/PENGGUNAAN_BAHASA_INDONESIA_PAD_A_MEDIA_SOSIAL_TWITTER
- HASANA, U. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme netizen di mediasosial instagram. Retrieved from google scholar: <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/1255/1162>

- Indonesia., P. A. (2022, maret 10). cara kerja dan pengertian text mining. Retrieved from alogaritma: <https://algorit.ma/blog/teknik-text-mining-2022/>
- LUTFIYANI, S. (2021, februari 11). Sarkasme pada media sosial twitter dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia . Retrieved from ejournal.uinsaid.ac.id: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa/article/download/2628/1172>
- MERLIANA, M. (2022, September 25). Penggunaan Bahasa Sarkasme di Media Sosial Twitter. Retrieved from journal-stiyappimakassar.ac.id: <http://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/38>
- SAPUTRI, W. H. (2021). Sindiran dalam wacana. Retrieved from respository.ump.ac.id: https://repository.ump.ac.id/12829/2/WIDYA%20HARLE%20FEBRI%20S_BAB%201.pdf